

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama pembangunan karena menjadi indikator penting keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.¹ Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memperluas kapasitas produksinya, menyediakan barang dan jasa, serta meningkatkan kualitas hidup penduduknya.² Secara umum, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi dan distribusi pendapatan.³ Suatu perekonomian dikatakan mengalami kemajuan apabila terdapat peningkatan aktivitas ekonomi dibandingkan periode sebelumnya.⁴

Hampir seluruh negara di dunia berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan melalui kebijakan fiskal, moneter, dan

¹ Verlina Agustine and others, 'Pengaruh Indikator Kesejahteraan Rakyat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7.1 (2023), 115 <<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1043>>.

² Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta, 'Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5 (2023), 77–78 <<https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>>.

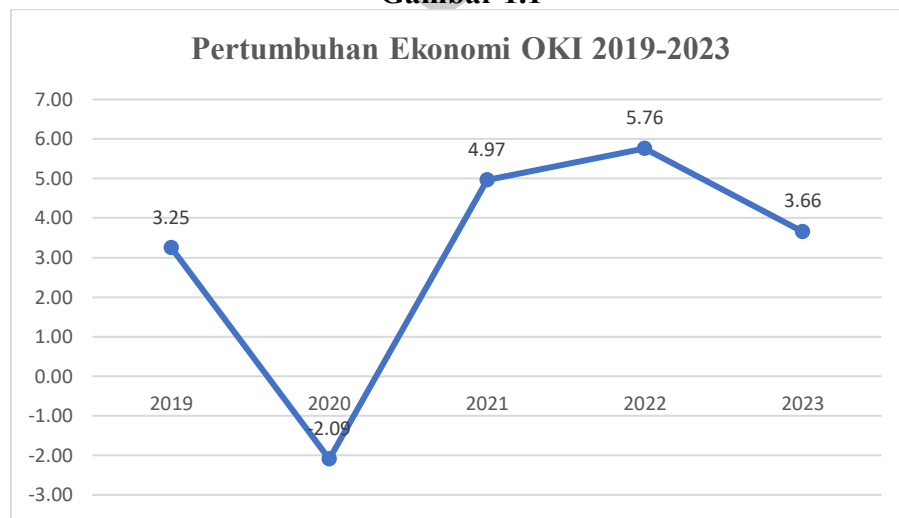
³ Erika Feronika Br Simanungkalit, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.', *Journal of Management*, 13.3 (2020), 328–29 <<https://media.neliti.com/media/publications/332928-pengaruh-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ek-ead63671.pdf>>.

⁴ Charley M. Bisai, Dorothy Iriani Hamadi, and Marsi Adi Purwadi, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Harga Konsumen Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Jayapura', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8.2 (2021), 2 <<https://doi.org/10.56076/jkesp.v8i2.2106>>.

peningkatan investasi di sektor produktif.⁵ Faktor internal seperti produktivitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia sangat menentukan pertumbuhan ekonomi, sementara faktor eksternal seperti arus investasi asing dan tata kelola pemerintahan juga turut memengaruhi.⁶ Menurut Todaro, pembangunan ekonomi adalah proses multidimensional yang tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perubahan struktur sosial, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan.⁷

Negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang terdiri dari 57 negara di empat benua menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang beragam.⁸

Gambar 1.1



Sumber World Bank: Data di olah

⁵ Akalili Ayu Kania Azzahra and Daryono Soebagyo, 'Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2021', *Action Research Literate*, 8.3 (2024), 147 <<https://doi.org/10.46799/ar1.v8i3.279>>.

⁶ Ionel Bostan and others, 'Effects of Internal and External Factors on Economic Growth in Emerging Economies: Evidence from CEE Countries', *Eastern European Economics*, 61.1 (2023), 67 <<https://doi.org/10.1080/00128775.2022.2109489>>.

⁷ Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana Dewi, 'Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru', *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32.1 (2021), 85–92 <[https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7677](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677)>.

⁸ 'Ringkasan Singkat Tentang Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) Dan Lembaga-Lembaganya', *Sesric*, 2025 <<https://www.sesric.org/about-oic.php>>.

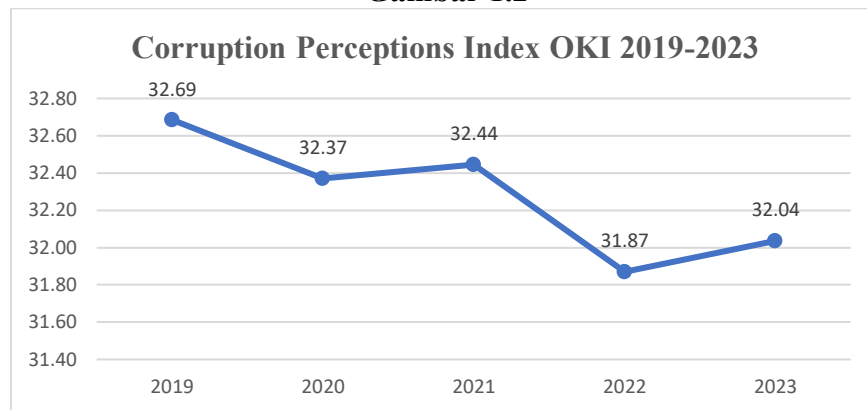
Berdasarkan data World Bank, pertumbuhan ekonomi negara-negara OKI pada tahun 2019 mencapai 3.25 persen sebelum mengalami kontraksi tajam sebesar -2.09 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan berbagai sektor utama. Memasuki tahun 2021 dan 2022, ekonomi negara-negara OKI menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 4.97 persen dan 5.76 persen. Namun pada tahun 2023, laju pertumbuhan kembali melambat menjadi 3.66 persen. Fluktuasi ini mencerminkan bahwa perekonomian negara-negara OKI masih rentan terhadap guncangan global dan perbedaan fundamental antarnegara anggotanya. Negara-negara kaya seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab masih bergantung pada sektor energi, sedangkan negara berpendapatan rendah seperti Niger dan Somalia menghadapi tantangan keterbatasan investasi, pendidikan, serta kualitas sumber daya manusia.⁹

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat korupsi. Korupsi merupakan salah satu bentuk kejahatan yang menggerogoti efektivitas tata kelola pemerintahan,¹⁰ mengurangi efisiensi alokasi sumber daya, dan menurunkan kepercayaan investor baik domestik maupun asing.¹¹

⁹ Fetra Ardianto, 'Efektivitas Peran Organisasi Kerja Sama Islam (Oki) Dalam Menurunkan Ketimpangan Ekonomi Di Negara-Negara Islam', *Bhuvana: Journal of Global Studies*, 1.2 (2023), 169–173 <<https://doi.org/10.59408/bjgs.v1i2.86>>.

¹⁰ Ria Maya Sari and Rosdiana, 'Berkembangnya Budaya Korupsi Di Tengah Masyarakat Melalui Kebiasaan Salam Tempel', *Jurnal de Jure*, 9.2 (2017), 2 <<https://m.tempo.co/read/news/2015/01/13/0786345>>.

¹¹ Azzahra Aulia Putri and Chindi Jania, 'Dampak Korupsi Terhadap Perekonomian Dan Kehidupan Sosial', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2.2 (2025), 383.

Gambar 1.2

Sumber Transparency International: Data di olah

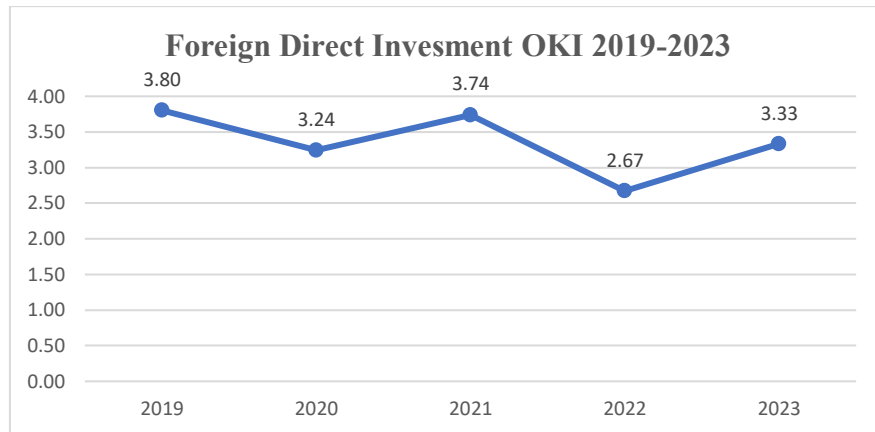
Data Transparency International menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi (CPI) negara-negara OKI mengalami fluktuasi cenderung menurun dari 32.69 pada 2019 menjadi 32.04 pada 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi korupsi di kawasan OKI memburuk, mencerminkan masih lemahnya upaya pemberantasan korupsi. Penurunan skor CPI tersebut dapat berdampak negatif terhadap iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riva Aryani Putri (2023) yang menyatakan bahwa korupsi memperlambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan investasi, serta meningkatkan ketimpangan dan kemiskinan.¹² Dengan demikian, pemberantasan korupsi menjadi faktor kunci untuk menciptakan iklim investasi yang sehat dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Selain itu, masuknya Foreign Direct Investment (FDI) juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. FDI merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh investor asing melalui kepemilikan perusahaan, kerja sama

¹² Riva Aryani Putri, 'Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia', *Karimah Tauhid*, 2.5 (2023), 1487–92 <<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9000>>.

manajemen, transfer teknologi, maupun alih tenaga ahli di negara tujuan.¹³ FDI tidak hanya membawa tambahan modal, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan sektor industri.¹⁴

Gambar 1.3



Sumber World Bank : Data di olah

Berdasarkan data World Bank, arus FDI di negara-negara OKI menunjukkan fluktuasi selama periode 2019–2023, yaitu menurun dari 3.80 persen pada 2019 menjadi 3.24 persen pada 2020 akibat ketidakpastian global, lalu meningkat menjadi 3.74 persen pada 2021, turun kembali ke 2.67 persen pada 2022, dan naik moderat menjadi 3.33 persen pada 2023. Penelitian Karunia Romadhani dkk. (2022) menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan tinggi, tetapi tidak signifikan di negara berpendapatan rendah.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas FDI dalam

¹³ Aniek Hindrayani, 'Investasi Langsung Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi', *Ed-Equilibrium*, 1.1 (2013), 51 <<https://media.neliti.com/media/publications/241360-investasi-langsung-luar-negeridan-pertum-ec12d93d.pdf>>.

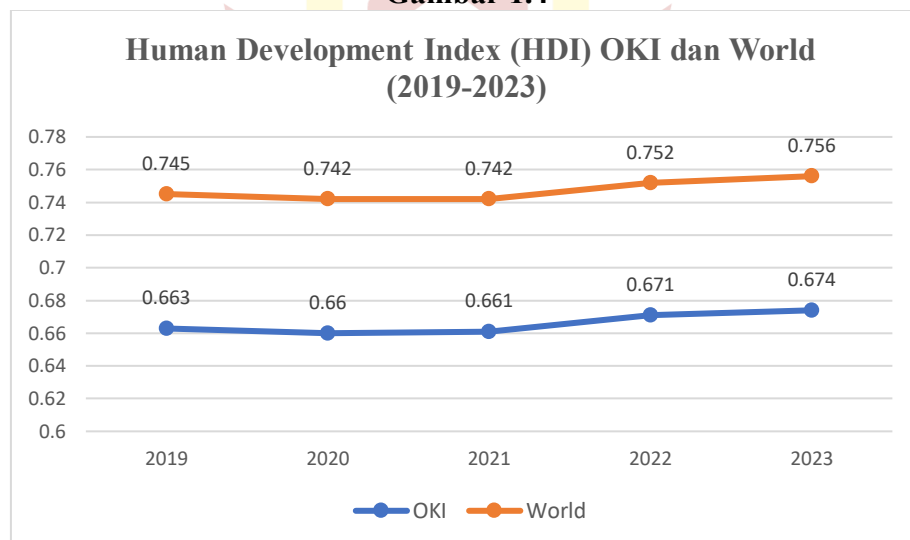
¹⁴ Suci Wulandari Siregar and Hikmah Endraswati, 'Determinan Foreign Direct Investment Di Negara D-8 Dengan Pendekatan Model Ardl', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29.1 (2024), 5 <<https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i1.8585>>.

¹⁵ Karunia Romadhani and others, 'Determinants of Economic Growth in OIC Countries: Comparative Analysis by Income Level', *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 8.2 (2025), 204–24.

mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kesiapan struktural dan kualitas institusi negara penerima, yang menjadi isu penting di kawasan OKI.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tau *Human Development Index* (HDI), yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.¹⁶ IPM yang tinggi biasanya berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan kemampuan suatu negara dalam bersaing di pasar global.¹⁷

Gambar 1.4



Sumber: UNDP

Berdasarkan UNDP, nilai HDI/IPM negara-negara OKI mengalami peningkatan dari 0.663 pada 2019 menjadi 0.674 pada 2023. Meski mengalami perbaikan, nilai tersebut masih berada di bawah rata-rata dunia yang mencapai

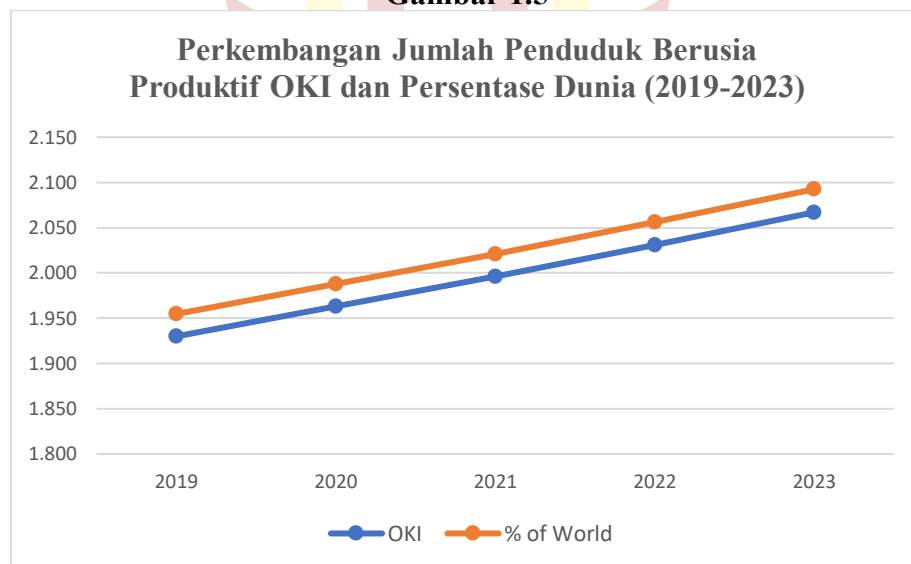
¹⁶ Dony Azfirmawarman, Magriasti Lince, and Yulhendri, 'Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.5 (2023), 117–25.

¹⁷ Fradya Randa and Lastri Anggi Fani, 'Pengaruh Infrastruktur Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Implikasi Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5.4 (2023), 1406 <<https://doi.org/10.37034/inf.v5i4.755>>.

0.756. Kondisi ini menandakan bahwa kualitas sumber daya manusia di negara-negara OKI masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Celsi Oktanira (2024) menegaskan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,¹⁸ sehingga peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan menjadi strategi utama dalam mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitarnya seperti jumlah penduduk.¹⁹

Gambar 1.5



Sumber World Bank : Data di olah

Data World Bank menunjukkan bahwa jumlah penduduk berusia produktif di negara-negara OKI meningkat dari 1.93 miliar pada 2019 menjadi 2.07 miliar pada 2023, dengan persentase terhadap populasi dunia naik dari 24.7% menjadi

¹⁸ Celsi Oktanira, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam', 2024.

¹⁹ Muhammad Nadif Hafizhy and Lestari Sukarniati, 'Pertumbuhan Ekonomi Dipengaruhi Oleh Kondisi Lingkungan Disekitarnya Seperti Jumlah Penduduk', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.1 (2024), 136 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.13348755>>.

25.5%. Kondisi ini menggambarkan potensi besar bagi negara-negara OKI untuk memanfaatkan bonus demografi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan pasar tenaga kerja. Namun, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka dapat menimbulkan masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Penelitian Mutiara Ramadhani dkk. (2023) menunjukkan bahwa populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,²⁰ sementara penelitian Habibullah (2024) menemukan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali justru dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.²¹ Oleh karena itu, jumlah penduduk berusia produktif perlu dikelola secara tepat agar benar-benar menjadi faktor pendorong pembangunan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan yang bermakna luas dan berorientasi pada kesejahteraan dunia dan akhirat. Pertumbuhan tidak hanya diukur dari peningkatan produksi, tetapi juga harus sejalan dengan nilai moral, keadilan, dan kemaslahatan.²² Islam menekankan pentingnya etos kerja dan produktivitas yang halal, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang menganjurkan umat manusia untuk berusaha mencari karunia Allah setelah

²⁰ Yulistia Devi Mutiara Ramadhani, Heni Noviarita, 'Pengaruh Populasi Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka(Tpt) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 11 Negara Kawasan Asean Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun2019-2023', *Media Akademik*, 3.7 (2025).

²¹Habibullah, 'The Effect Of Population And Macroeconomic Indicators On Economic Growth In OIC Countries', *Jurnal Ekonomi*, 13.3 (2024), 2024 <<https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>>.

²² Eza Okhy Awalia Br Nasution and others, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Management and Creative Business*, 1.1 (2023), 68 <<https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>>.

menunaikan ibadah. Dengan demikian, variabel korupsi, FDI, IPM, dan penduduk usia produktif dapat mencerminkan nilai integritas, kerja sama, serta kualitas manusia yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) masih menghadapi permasalahan struktural yang kompleks, meskipun kawasan ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan jumlah penduduk usia produktif yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung berfluktuasi dan belum stabil mengindikasikan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini terjadi seiring dengan masih tingginya tingkat korupsi yang tercermin dari rendah dan menurunnya nilai Corruption Perceptions Index (CPI), fluktuasi arus Foreign Direct Investment (FDI) yang secara teoritis diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi namun dalam praktiknya belum menunjukkan hasil yang konsisten, serta kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meskipun meningkat tetapi masih berada di bawah rata-rata dunia. Di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk usia produktif di negara-negara OKI menimbulkan dilema, apakah menjadi peluang melalui bonus demografi atau justru menjadi beban apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, perbedaan karakteristik ekonomi antarnegara OKI, baik dari sisi tingkat pendapatan, struktur ekonomi, maupun kualitas institusi, semakin memperkuat dugaan bahwa pengaruh CPI, FDI, IPM, dan Penduduk usia produktif terhadap

pertumbuhan ekonomi tidak bersifat seragam. Namun demikian, penelitian terdahulu sebagian besar masih menganalisis variabel-variabel tersebut secara parsial dan menunjukkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan kajian empiris yang menguji pengaruh keempat variabel tersebut secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota OKI.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis **Pengaruh Corruption Perceptions Index (CPI), Foreign Direct Investment (FDI), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Penduduk Usia Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI secara keseluruhan pada Periode 2019–2023**. Hasilnya diharapkan memperkaya literatur tentang determinan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam dan memberikan masukan praktis bagi kebijakan pembangunan yang adil, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai syariah.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, serta, Foreign Direct Investment (FDI), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Usia Produktif sebagai variabel independen. Objek penelitian difokuskan pada negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang memiliki ketersediaan data lengkap untuk seluruh variabel selama periode 2019–2023. Batasan waktu tersebut dipilih karena mencerminkan perkembangan ekonomi terkini dan menyesuaikan dengan ketersediaan data dari sumber resmi seperti World Bank, UNDP, dan Transparency International.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis kuantitatif menggunakan data panel untuk melihat hubungan empiris antara variabel-variabel tersebut dalam konteks negara-negara OKI secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Corruption Perceptions Index (CPI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023?
2. Bagaimana pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023?
4. Bagaimana pengaruh Penduduk Usia Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023?
5. Bagaimana pengaruh Corruption Perceptions Index (CPI), Foreign Direct Investment (FDI), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Penduduk Usia Produktif secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Corruption Perceptions Index (CPI), terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh Penduduk Usia Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh Corruption Perceptions Index (CPI), Foreign Direct Investment (FDI), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Penduduk Usia Produktif secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara anggota OKI periode 2019–2023.

E. Manfaat penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini memiliki nilai dan manfaat baik secara akademis, praktis, maupun sosial dalam bidang studi ekonomi.

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan, khususnya mengenai pengaruh Korupsi, Foreign Direct Investment (FDI), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Usia Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan periode, variabel, atau cakupan negara yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran bagi pemerintah negara-negara anggota OKI mengenai pentingnya pengendalian korupsi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi investasi asing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan di kawasan negara-negara Islam.

3. Manfaat Sosial dan Regional

Memberikan wawasan kepada masyarakat dan lembaga internasional mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara OKI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya transparansi, pendidikan, dan pengelolaan sumber daya manusia, serta mendorong kerja sama antarnegara OKI untuk memperkuat daya saing ekonomi kawasan dalam menghadapi tantangan global.

F. Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuannya, manfaatnya, dan sistematika penulisannya akan dibahas dalam bab ini.

2. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan terkait dengan hasil penelitian sebelumnya yang bersumber dari jurnal ilmiah dengan subjek yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Hasil dan Analisis

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian yang bersumber dari data penelitian serta pembahasan lebih lanjut terkait analisis penelitian.

5. Kesimpulan

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan analisis penelitian, disertai dengan saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

UIN IMAM BONJOL
PADANG